

Hubungan Pola Asuh Gizi Ibu Dengan Kejadian Risiko Stunting Pada Balita Usia 6–24 Bulan Di Uptd Puskesmas Pahandut Kota Palangka Raya Tahun 2025

Jurnita Eka Fitria¹, Desi Kumala², Chrisdianti Yulita³

^{1,2,3} Universitas Eka Harap

Email Penulis Korespondensi: jurnitaekafitria@gmail.com

Article History:

Received Mar 13th, 2026

Accepted Jun 9th, 2026

Publish Jun 10th, 2026

Abstrak

Latar Belakang: Stunting merupakan masalah gizi kronis yang berdampak terhadap kualitas tumbuh kembang anak dan masih menjadi permasalahan kesehatan masyarakat. Salah satu faktor yang berperan dalam pencegahan stunting adalah pola asuh gizi ibu, terutama pada periode usia 6–24 bulan yang merupakan fase kritis pertumbuhan anak. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pola asuh gizi ibu dengan kejadian risiko stunting pada balita usia 6–24 bulan di UPTD Puskesmas Pahandut Kota Palangka Raya. **Metode:** Kuantitatif dengan desain *cross sectional*. Sampel penelitian berjumlah 45 ibu yang memiliki balita usia 6–24 bulan, yang diambil menggunakan teknik *non-probability sampling* dengan metode *accidental sampling*. Data pola asuh gizi ibu dikumpulkan menggunakan kuesioner, sedangkan data risiko stunting diperoleh melalui pengukuran panjang badan menurut umur berdasarkan standar WHO. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat menggunakan uji *Chi-Square*. **Hasil:** penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar ibu memiliki pola asuh gizi kategori baik berjumlah 26 (57,8%) responden dan mayoritas balita berada pada kategori pertumbuhan normal, yaitu berjumlah 32 (71,1%) responden. Analisis bivariat menggunakan uji *Chi-Square* menunjukkan terdapat hubungan yang bermakna antara pola asuh gizi ibu dengan kejadian risiko stunting pada balita usia 6–24 bulan ($p = 0,003$). **Kesimpulan:** Terdapat hubungan antara pola asuh gizi ibu dengan kejadian risiko stunting pada balita usia 6–24 bulan di UPTD Puskesmas Pahandut Kota Palangka Raya. Oleh karena itu, tenaga kesehatan diharapkan dapat meningkatkan edukasi dan pendampingan kepada ibu terkait pola asuh gizi sebagai upaya pencegahan stunting.

Kata kunci: balita usia 6–24 bulan ,pola asuh gizi, risiko stunting

Abstract

Background: Stunting is a chronic nutritional problem that affects children's growth and development and remains a major public health issue. One of the factors contributing to stunting prevention is maternal nutritional parenting, particularly during the critical growth period of 6–24 months of age. **Objective:** This study aimed to determine the relationship between maternal nutritional parenting and the risk of stunting among toddlers aged 6–24 months at the UPTD Pahandut Public Health Center, Palangka Raya City. **Methods:** This study employed a quantitative approach with a cross-sectional design. The sample consisted of 45 mothers who had toddlers aged 6–24 months, selected using a non-probability sampling technique with an accidental sampling method. Data on maternal nutritional parenting were collected using a questionnaire, while stunting risk data were obtained through length-for-age measurements based on WHO growth standards. Data analysis was conducted using univariate and bivariate analyses with the Chi-Square test. **Results:** The study showed that the majority of mothers had good nutritional parenting practices, totaling 26 respondents (57.8%), and most toddlers were in the normal growth category, with 32 respondents (71.1%). Bivariate analysis using the Chi-square test indicated a statistically significant association between maternal nutritional parenting practices and the risk of stunting among children aged 6–24 months ($p = 0.003$). **Conclusion:** There is a significant relationship between maternal nutritional parenting and the risk

of stunting among toddlers aged 6–24 months at the UPTD Pahandut Public Health Center, Palangka Raya City. Therefore, healthcare workers are expected to enhance education and assistance for mothers regarding nutritional parenting as an effort to prevent stunting.

Keywords: *toddlers aged 6–24 months, nutritional parenting, risk of stunting*

1. PENDAHULUAN

Stunting merupakan masalah gizi kronis yang masih menjadi tantangan kesehatan masyarakat di Indonesia. Kondisi ini ditandai dengan tinggi badan anak yang lebih rendah dibandingkan standar usianya akibat kekurangan gizi dalam waktu yang lama, terutama pada periode 1000 Hari Pertama Kehidupan. Stunting tidak hanya berdampak pada pertumbuhan fisik, tetapi juga memengaruhi perkembangan kognitif, produktivitas, serta kualitas sumber daya manusia di masa depan. Prevalensi stunting di Indonesia masih berada pada angka yang memerlukan perhatian serius. Salah satu faktor yang berperan dalam terjadinya stunting adalah pola asuh gizi ibu, khususnya pada anak usia 6–24 bulan yang merupakan periode kritis pertumbuhan. Pola asuh gizi mencakup praktik pemberian ASI, ketepatan pemberian MP-ASI, frekuensi makan, variasi makanan, serta kebiasaan ibu dalam memenuhi kebutuhan nutrisi anak. Pola asuh yang kurang tepat dapat menyebabkan asupan zat gizi tidak terpenuhi secara optimal sehingga meningkatkan risiko gangguan pertumbuhan. Selain itu, faktor pendidikan ibu, pengetahuan tentang gizi, kondisi sosial ekonomi, serta riwayat penyakit infeksi juga turut memengaruhi status gizi anak.

Namun demikian, pola asuh gizi merupakan faktor yang secara langsung berkaitan dengan kecukupan asupan nutrisi harian anak. Berdasarkan data di wilayah kerja UPTD Puskesmas Pahandut Kota Palangka Raya, masih ditemukan balita dengan masalah pertumbuhan, sehingga diperlukan upaya identifikasi faktor yang berhubungan dengan risiko stunting. Penelitian ini dilakukan sebagai bentuk rasionalisasi ilmiah untuk mengetahui hubungan antara pola asuh gizi ibu dengan risiko stunting pada balita usia 6–24 bulan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara pola asuh gizi ibu dengan risiko stunting pada balita usia 6–24 bulan di UPTD Puskesmas Pahandut Kota Palangka Raya. Hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan antara pola asuh gizi ibu dengan risiko stunting pada balita usia 6–24 bulan.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan rancangan kuantitatif dengan desain analitik observasional pendekatan cross sectional. Rancangan ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara pola asuh gizi ibu dengan risiko stunting pada balita usia 6–24 bulan dalam satu waktu pengamatan. Ruang lingkup penelitian meliputi ibu yang memiliki balita usia 6–24 bulan di wilayah kerja UPTD Puskesmas Pahandut Kota Palangka Raya. Objek penelitian adalah pola asuh gizi ibu sebagai variabel independen dan risiko stunting pada balita sebagai variabel dependen. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki balita usia 6–24 bulan yang tercatat di wilayah kerja UPTD Puskesmas Pahandut. Sampel penelitian berjumlah 45 responden yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi, dengan teknik pengambilan sampel menggunakan metode total sampling. Penelitian dilaksanakan di UPTD Puskesmas Pahandut Kota Palangka Raya. Waktu penelitian disesuaikan dengan jadwal pelayanan dan pengumpulan data di puskesmas. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner pola asuh gizi ibu untuk mengukur praktik pemberian makan anak, serta data pengukuran tinggi badan balita berdasarkan standar antropometri untuk menentukan

kategori risiko stunting. Alat yang digunakan meliputi lembar kuesioner, alat tulis, serta alat ukur tinggi badan (length board/microtoise) yang tersedia di puskesmas. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara langsung menggunakan kuesioner kepada ibu balita dan pencatatan hasil pengukuran antropometri anak. Data yang diperoleh kemudian dikategorikan sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah:

- Pola asuh gizi ibu adalah praktik ibu dalam pemberian makan anak yang diukur menggunakan skor kuesioner, kemudian dikategorikan menjadi baik dan kurang berdasarkan nilai median.
- Risiko stunting adalah kondisi balita berdasarkan hasil pengukuran tinggi badan menurut umur yang dikategorikan menjadi normal dan risiko stunting.

Analisis data dilakukan secara univariat untuk mengetahui distribusi frekuensi masing-masing variabel dan analisis bivariat menggunakan uji Chi-Square untuk mengetahui hubungan antara pola asuh gizi ibu dengan risiko stunting, dengan tingkat signifikansi 0,05.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1) Hasil

Penelitian ini melibatkan 45 responden ibu yang memiliki balita usia 6–24 bulan di wilayah kerja UPTD Puskesmas Pahandut Kota Palangka Raya. Hasil penelitian disajikan dalam bentuk analisis univariat dan bivariat sebagai berikut:

a. Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Pola Asuh Gizi Ibu

Pola Asuh Gizi Ibu	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Baik	26	57,8
Kurang	19	42,2
Total	45	100,0

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa sebagian besar ibu memiliki pola asuh gizi kategori baik yaitu sebanyak 26 responden (57,8%), sedangkan pola asuh gizi kategori kurang sebanyak 19 responden (42,2%).

Tabel 2. Distribusi Risiko Stunting pada Balita

Kategori Risiko Stunting	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Normal	32	71,1
Risiko Stunting	13	28,9
Total	45	100,0

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa mayoritas balita berada pada kategori normal yaitu sebanyak 32 balita (71,1%), sedangkan balita dengan risiko stunting sebanyak 13 balita (28,9%).

b. Analisis Bivariat

Tabel 3. Hubungan Pola Asuh Gizi Ibu dengan Risiko Stunting

Pola Asuh	Kejadian Stunting				Jumlah	
	Normal		Risiko Stunting			
	n	(%)	n	(%)	n	(%)
Baik	14	31,1	12	26,7	26	57,8

Kurang	18	40,0	1	2,2	19	42,2
Jumlah	32	71,1	13	28,9	45	100,0

p -value = 0,003

Berdasarkan hasil analisis bivariat menggunakan uji Chi-Square diperoleh nilai p -value sebesar 0,003 ($p < 0,05$), yang berarti terdapat hubungan yang bermakna antara pola asuh gizi ibu dengan risiko stunting pada balita usia 6–24 bulan di wilayah kerja UPTD Puskesmas Pahandut Kota Palangka Raya.

2) Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh gizi ibu dengan risiko stunting pada balita usia 6–24 bulan ($p = 0,003$). Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik pola asuh gizi yang diterapkan oleh ibu, maka semakin rendah risiko stunting pada balita.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Sudarti (2022) yang menyatakan bahwa pola pengasuhan ibu memiliki hubungan yang bermakna dengan status gizi balita. Pola asuh yang baik, terutama dalam praktik pemberian makan, pemenuhan kebutuhan nutrisi, dan perhatian terhadap pertumbuhan anak, berperan penting dalam mendukung tumbuh kembang optimal. Selain itu, Shodikin (2023) menjelaskan bahwa tingkat pendidikan ibu memengaruhi kemampuan dalam memahami dan menerapkan pola asuh gizi yang tepat. Ibu dengan pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki pengetahuan yang lebih baik mengenai pemberian MP-ASI, frekuensi makan, serta variasi makanan, sehingga dapat mencegah terjadinya gangguan pertumbuhan pada anak.

Laksono (2021) juga menyebutkan bahwa karakteristik anak, termasuk umur balita, merupakan faktor yang berkontribusi terhadap kondisi status gizi. Usia 6–24 bulan merupakan periode emas pertumbuhan yang sangat sensitif terhadap kekurangan asupan nutrisi, sehingga pola asuh gizi pada rentang usia ini menjadi sangat krusial.

Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat bahwa pola asuh gizi ibu merupakan faktor penting dalam pencegahan risiko stunting. Pola asuh tersebut dipengaruhi oleh faktor pendidikan ibu serta karakteristik anak, sehingga upaya pencegahan stunting perlu melibatkan peningkatan pengetahuan ibu dan pemantauan pertumbuhan balita secara berkala.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar ibu memiliki pola asuh gizi kategori baik dan mayoritas balita berada pada kategori pertumbuhan normal. Analisis bivariat menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh gizi ibu dengan risiko stunting pada balita usia 6–24 bulan ($p = 0,003$).

Temuan ini menunjukkan bahwa pola asuh gizi ibu berperan penting dalam menentukan status pertumbuhan balita. Pola asuh yang baik, yang dipengaruhi oleh faktor pendidikan ibu dan karakteristik usia anak, dapat menurunkan risiko terjadinya stunting. Oleh karena itu, peningkatan pengetahuan dan praktik pola asuh gizi ibu menjadi salah satu upaya penting dalam pencegahan stunting.

DAFTAR PUSTAKA

- Laksono, A. D., Wulandari, R. D., & Kusriani, I. (2022). Stunting among children under two years in Indonesia: Does maternal education matter? *PLoS ONE*, 17(9), e0272813.
- Shodikin, I. (2023). Hubungan pola pemberian makan dengan kejadian stunting di Kabupaten Tegal. *Jurnal Gizi dan Kesehatan Anak*, 12(1), 44–52.
- Sudiarti, R. (2021). Hubungan pola pemberian makan dengan kejadian stunting di Puskesmas Pahandut Palangka Raya. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Kalimantan Tengah*, 5(1), 31–38.
- UNICEF. (2023). *The state of the world's children 2023: For every child, nutrition*. UNICEF.
- World Health Organization. (2020). *WHO child growth standards: Length/height-for-age, weight-for-age, weight-for-length, weight-for-height and body mass index-for-age*. WHO.